

Pemandangan Hari Kiamat **(tatkala dikumpulkan di padang Mahsyar)**

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

من مشاهد القيامة (الحشر وأهواله)

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوى

ترجمة: عارف شريف الدين

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Kebangkitan Penduduk Kubur

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwasannya tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanhu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya. Dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah seorang hamba dan Rasul -Nya. Amma Ba'du:

Diantara situasi terbesar yang ada pada hari kiamat kelak, yang wajib di imani oleh seorang mukmin serta mempersiapkan dirinya akan hal tersebut ialah situasi dimana semua makhluk akan dikumpulkan dipadang mahsyar. Sebagaimana yang tergambar jelas dalam beberapa firman Allah tabaraka wa ta'ala, seperti:

﴿ قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾ ﴾
[الواقعة: ﴿٤٩﴾-﴿٥٠﴾]

"Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian. Benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal". (QS al-Waaqi'ah: 49-50).

Kemudian dijelaskan kembali dalam ayat yang lain, Allah ta'ala berfirman:

﴿ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٤٥﴾ ﴾ [الحجر: ﴿٤٥﴾]

"*Sesungguhnya Tuhanmu, Dia -lah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya -Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui*". (QS al-Hijr: 25).

Demikian pula dalam firman -Nya yang lain:

﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَن خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ النَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴾ [هود: ١١٣]

"*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk)*". (QS Huud: 103).

Allah azza wa jalla akan mengumpulkan seluruh manusia serta menyatukan mereka kelak pada hari kiamat, dan hal tersebut berlaku bagi seluruh manusia, sama saja apakah mereka yang mati dikubur, atau dimakan bintang buas, terbakar, tenggelam ditengah lautan, atau dirinya meninggal dengan sebab-sebab yang lainnya. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'ala* dalam firman -Nya:

﴿ أَيِّنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ﴾ [البقرة: ١٤٨]

"*Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat)*". (QS al-Baqarah: 148).

Dan firman -Nya yang lain:

﴿ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴾ [يس: ٨٢]

"Sesungguhnya keadaan -Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia". (QS Yaasiin: 82).

Dan Allah ta'ala pasti akan mengumpulkan semua makhluk tanpa ada yang terlupakan, tanpa menyisakan seorangpun diantara mereka. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴾ [مریم: ٦٤]

"Dan tidaklah Tuhanmu lupa". (QS Maryam: 64).

Dan berdasarkan firman Allah ta'ala:

﴿ وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴾ [الكهف: ٤٧]

"Dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka". (QS al-Kahfi: 47).

Demikian juga berdasarkan firman Allah ta'ala yang lainnya:

﴿ إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتَى الرَّحْمَنِ عَبْدًا ﴾ [مریم: ٩٣-٩٤]

﴿ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴾ [مریم: ٩٤]

"Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti". (QS Maryam: 93-94).

Dan dalil-dalil di atas menunjukkan pada kita semua, bahwa dikumpulkannya para makhluk tersebut berlaku umum, semua jenis makhluk, baik dari kalangan jin maupun manusia serta binatang.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: 'Adapun binatang, maka seluruhnya Allah ta'ala akan mengumpulkan mereka semuanya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Seperti firman Allah ta'ala:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾ [الأنعام: ٣٨]

"Dan Tidaklah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tidaklah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan". (QS al-An'am: 38).

Dan firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾ [التكوير: ٥]

"Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan". (QS at-Takwiir: 5).

Dan juga firman -Nya yang lain:

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ﴾ [الشورى: ٢٩]

"Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda -Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki -Nya". (QS asy-Syuura: 29).

Dan huruf idza dalam ayat diatas, diantara salah satu fungsinya ialah menunjukkan pasti, yang tidak ada keraguan didalamnya'.¹

Kelak pada hari kiamat para hamba akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang lagi tidak berkhitan sebagaimana halnya dahulu mereka baru terlahir dari perut ibunya.

Hal itu berdasarkan riwayat dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, diambil dari haditsnya Aisyah radhiyallahu 'anha, ia bercerita: 'Aku pernah mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاءَ عُرَاءَ - عُرَاءَ ». قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ النَّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالَ -

¹ . Majmu Fatawa 4/248.

صلى الله عليه وسلم- « يَا عَائِشَةُ الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ » [أخرجه البخارى ومسلم]

"Manusia kelak pada hari kiamat akan dihimpun dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang bulat dan tidak berkhitan'. Maka aku penasaran, lalu bertanya: 'Wahai Rasulullah, laki dan perempuan semuanya akan dihimpun bersamaan, nanti mereka akan saling melihat satu sama lain? Namun beliau menjelaskan: "Wahai Aisyah! Perkaranya lebih besar dari hanya sekedar melihat pada aurat satu sama lainnya". HR Bukhari no: 6527, Muslim no: 2859.

Dan setiap orang akan dibangkitkan dari kuburnya sesuai dengan keadaan tatkala dirinya meninggal, dari kadar ketakwaan serta keimanannya maupun dalam keadaan kufur dan bermaksiat.

Dikeluarkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya, sebuah hadits dari Jabir radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ » [أخرجه مسلم]

"Setiap hamba akan dibangkitkan (dari kuburnya) sesuai dengan keadaan tatkala dirinya meninggal". HR Muslim no: 2878.

Dan dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «الذي يموت وهو محرم يبعث يوم القيامة ملبياً» [أخرجه البخاري ومسلم]

"Seseorang yang meninggal dalam keadaan berpakaian ihram, maka kelak ia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiyah". HR Bukhari no: 1851, Muslim no: 1206.

Demikian pula diterangkan dalam sebuah hadits, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «والشهيد يبعث يوم القيامة وجرحه يثعب ، اللون لون الدم ، والريح ريح المسك» [أخرجه البخاري ومسلم]

"Seorang yang mati syahid, kelak pada hari kiamat akan dibangkitkan dalam keadaan lukanya mengalirkan darah, warnanya darah namun baunya bau misk". HR Bukhari no: 5533, Muslim no: 1876.

Di padang mahsyar ada beberapa situasi sulit yang akan dihadapi oleh manusia, seperti diantaranya:

- Bahwa orang-orang kafir akan dihimpun dengan diseret diatas wajah-wajah mereka. Berdasarkan firman Allah ta'ala:

﴿ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِيَآ وَبُكْمًا وَضُمًّا مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۗ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٧﴾﴾ [الإسراء: ٦٧]

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. tiap-tiap kali nyala api

Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi mereka nyalanya". (QS al-Israa': 97).

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari haditsnya Anan bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwasannya ada seseorang yang bertanya kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam*: 'Wahai Nabi Allah, apakah orang kafir kelak akan dikumpulkan di atas wajah mereka pada hari kiamat? Maka Nabi menjawab:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « أَلَيْسَ الَّذِي أَمْسَاهُ عَلَى رِجْلَيْهِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمَشِّيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » [أخرجه البخاري ومسلم]

"Bukankah Dzat yang menjadikan mereka bisa berjalan dengan kedua kakinya didunia itu mampu untuk menjadikan mereka berjalan dengan wajahnya kelak pada hari kiamat!?" HR Bukhari no: 4760, Muslim no: 2806.

- Diantara manusia ada yang dihimpun berkelompok dan bergolongan-golongan.

Sebagaimana yang dijelaskan sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad di dalam musnadnya, dari haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia bercerita: 'Rasulallahu *Shalallahu 'alihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةً أَصْنَافٍ صِنْفٌ مُشَاهَةٌ وَصِنْفٌ رُكْبَانٌ وَصِنْفٌ عَلَى وُجُوهِهِمْ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَمْشُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ قَالَ إِنَّ الَّذِي أَمَشَاهُمْ عَلَى أَرْجُلِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ » . [أخرجه أحمد]

"Kelak manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat terbagi menjadi tiga golongan; golongan yang berjalan kaki, naik kendaraan dan golongan yang berjalan menggunakan wajah-wajahnya". Maka ditanyakan oleh para sahabat: 'Ya Rasulallah, bagaimana mereka (bisa) berjalan dengan wajahnya? Berkata salah seorang perawi yang bernama Affan: -Mereka berjalan-.

Kemudian Nabi menjawab: "Sesungguhnya Dzat yang menjadikan mereka bisa berjalan menggunakan kakinya, adalah Maha Mampu untuk menjadikan mereka berjalan dengan menggunakan wajahnya. Adapun mereka, sesungguhnya sangat berhati-hati ketika berjalan dengan wajahnya dari tiap duri dan tanah". HR Ahmad 14/289 no: 8647.²

². Berkata ulama yang meneliti kitab ini, bahwa hadits ini hasan li ghoirih. Adapun sabdanya Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam: 'Kelompok yang berjalan dan naik kendaraan'. Dijelaskan oleh as-Sindi: 'Mereka adalah ahli iman baik orang awamnya maupun yang sudah tinggi tingkatan keimanannya. Sedangkan maksud ucapannya: 'Mereka berhati-hati terhadap tiap *hadab*'. *al-Hadab* maknanya ialah tempat yang bergelombang pada permukaan tanah. Maksudnya mereka menjadikan wajah-wajahnya sebagai ganti dari tangan dan kaki untuk menghindari setiap gangguan jalan, adapun tangan dan kaki mereka semuanya terkunci, yang demikian karena mereka tidak

- Ada juga diantara mereka yang dihimpun dengan mengendarai kendaraan yang paling mewah.

Hal itu sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah ta'ala:

﴿يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ
وَرَدًّا ﴿٨٦﴾﴾ [مریم: ٨٥-٨٦]

"(ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat. Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam Keadaan dahaga". (QS Maryam: 85-86).

Beberapa kalangan ulama tafsir mengatakan tentang ayat diatas: 'Bahwasannya mereka akan dikumpulkan yaitu orang-orang yang bertakwa sambil mengendarai onta yang mewah sebagai bentuk pemuliaan atas mereka. Sedangkan kelak pada hari kiamat manusia akan dihimpun diatas bumi yang bukan bumi ini. Hal ini berdasarkan firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ ۗ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ
﴿٤٨﴾﴾ [ابراهيم: ٤٨]

pernah menjadikan wajahnya untuk sujud ketika didunia kepada penciptanya'.

"(yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (QS Ibrahim: 48).

Dikeluarkan oleh Imam Bukhari dan Muslim sebuah hadits dari Sahl bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu, dia berkata: 'Aku pernah mendengar Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كُفْرُصَةِ التَّقِيِّ لَيْسَ فِيهَا عِلْمٌ لِأَحَدٍ ». [أخرجه البخاري ومسلم

[

"Manusia pada hari kiamat kelak akan dihimpun diatas tanah yang putih bersih, bulat tanpa ada kotorannya".³ Berkata Sahl atau yang lainnya (ragu-ragu dari perawi), bersabda Nabi: "Tidak ada tanda bekas penduduk sebelumnya". HR Bukhari no: 6521, Muslim no: 2790.

Dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alihi wa sallam* mengabarkan kepada kita bahwa waktu ketika bumi diganti dengan bumi yang lain dan demikian pula langit ialah tatkala manusia

³ . Afraa'u, al-Khatabi mengatakan: 'Al-'Afra artinya tanah putih yang bersih'. Sedangkan Ibnu Faris mengatakan: 'Maknanya ialah putih bersih tanpa ada noda'.

Adapun arti al-Mu'alam ialah tanda yang digunakan untuk jalan supaya tidak tersesat seperti gunung maupun padang. Lihat Fathul Bari 11/375.

sedang melewati *sirath* (Titian). Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari Tsauban radhiyallahu 'anhu, bahwasannya pernah ada salah seorang rahib dari rahib-rahib Yahudi yang bertanya kepada Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam*: 'Dimana kiranya manusia manakala bumi diganti dengan bumi yang lain dan demikian pula langit? Maka beliau menjawab:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الجِسْرِ » [أخرجه مسلم]

"Mereka sedang didalam kegelepan diatas jembatan". HR Muslim no: 315.

Dan diantara dampak keimanan dengan hadits yang agung ini yang menjelaskan tentang permasalahan ghaib, ialah:

Pertama: Bahwasannya Allah ta'ala mengabarkan tentang kondisi pada hari itu, sedangkan mereka masih berada didunia, itu bertujuan agar mereka mengetahui hendak kemana mereka akan kembali, dan supaya mereka mendapatkan petunjuk yang jelas akan perkaranya, sehingga dirinya bersiap-siap untuk menghadapi hari tersebut, serta mau menghisab dirinya sendiri sebelum mereka dihisab oleh Allah ta'ala.

Ada seorang penyair mengatakan:

Duhai sekiranya kita mati lalu dibiarkan

Tentulah kematian menjadi kemauan tiap orang yang hidup

Namun kami, jika mati maka kami akan dibangkitkan

Lalu ditanya tentang segala sesuatu yang pernah kami lakukan

Dan sungguh Maha Benar Allah manakala berfirman:

﴿يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا﴾ [ال عمران: ٣٠]

"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya, ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh". (QS al-Imraan: 30).

Adapun para pendosa maka mereka mengatakan:

﴿يَوَيْلٌ لِّنَّا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا﴾ [الكهف: ٤٩]

"Dan mereka berkata: "Aduhai celaka Kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya". (QS al-Kahfi: 49).

Kedua: Bahwa manusia akan merasa takut dan bingung dari kondisi hari penghimpunan ini. Sebagaimana yang telah digambarkan oleh Allah azza wa jalla di dalam firman -Nya:

﴿ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ أُمَّرٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾ ﴾ [عبس: ٣٤-٣٧]

"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya. Dari ibu dan bapaknya. Dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya". (QS 'Abasa: 34-37).

Dalam ayat yang lain Allah ta'ala berfirman:

﴿ فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ﴿١٧﴾ ﴾ [المزمل: ١٧]

"Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban". (QS al-Muzzamil: 17).

Ketiga: Menunjukkan tentang kekuasaan Allah yang sangat besar, dimana Dirinya mengumpulkan dan menghimpun seluruh makhluk-Nya di satu tempat lantas menghisab mereka semua. Sebagaimana yang di jelaskan dalam firman -Nya:

﴿ وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ﴿٢١﴾ ﴾ [الشورى: ٢١]

"Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki -Nya". (QS asy-Syuura: 29).

Dan firmanNya:

﴿ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴾ [القمر: ٥٠]

"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata". (QS al-Qomar: 50).

Keempat: Pada hari penghimpunan akan nampak jelas hakekat dunia itu seperti apa bagi penghuninya serta menunjukkan bagaimana hinanya dunia tersebut. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Allah *Shubhanhu wa ta'alla* di dalam firman -Nya:

﴿ وَيَوْمَ يُحْشِرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ ﴾ [يونس: ٤٥]

"Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari". (QS Yunus: 45).

Dan Allah ta'ala mengabarkan tentang keadaanya para pendosa dengan firman -Nya;

﴿ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴾ [طه: ١١٢-١١٣]

﴿ لَيَبْئُتُنَّكُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴾ [طه: ١١٣-١١٤]

"(yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan

muka yang biru muram. Mereka berbisik-bisik di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)". (QS Thaahaa: 102-103).

Akhirnya saya ucapkan segala puji hanya untuk Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga beliau serta seluruh para sahabatnya.